

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKTEK
REKORDER DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DI KELAS VIII SMP N 2 PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**DESNIWATI
NIM : 14023062**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

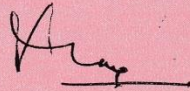
SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder dengan
Model *Cooverative Learning* di Kelas VIII SMP N 2
Palupuh
Nama : Desniwati
NIM/TM : 14023062/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

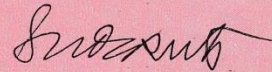
Disetujui oleh:

Pembimbing I



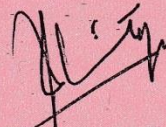
Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP.19601203 199001 1 001

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP.19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Affah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

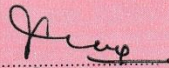
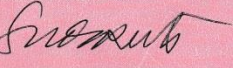
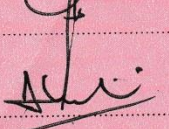
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder
dengan Model *Cooverative Learning*
di Kelas VIII SMP N 2 Palupuh

Nama : Desniwati
NIM/TM : 14023062/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	1. 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	3. 
4. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desniwati
NIM/TM : 14023062/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Recoder dengan *Cooperative Learning* di Kelas VIII SMP N 2 Palupuh,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Desniwati
NIM/TM. 14023062/2014

ABSTRAK

Desniwati. 2016/14023062 Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder dengan Model *Cooperative Learning* di kelas VIII SMPN 2 Palupuh.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan penelitian menjelaskan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Seni Budaya (seni musik). Metodologi penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan analisis data, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dengan langkah- langkah : pengumpulan data, produksi data, display data. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP N 2 Palupuh. Masalah yang dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran ansambel tentang Rekorder.. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. PTK ini terdiri atas 2 siklus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* terlihat peserta didik menunjukkan respon positif, hal ini terlihat dari semangat peserta didik sewaktu praktek. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan penerapan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran praktek musik di kelas VIII SMP N 2 Palupuh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia Nya, peneliti memiliki kekuatan dan kemampuan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder Melalui Cooverative Learning di kelas VIII SMPN 2 Palupuh”. Selanjutnya salawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap- sikap dan tindakan seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan SI di program studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik ,Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan terimakasih yang setulus- tulusnya kepada:

1. Bapak Drs .Esy Maestro, M.Sn Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Yos Sudarman, S.Pd. M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan tabah dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn., MA. ketua jurusan Sendratasik yang telah mengarahkan penulis sampai terselesainya skripsi ini.

4. Semua TIM penguji penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sudah meluangkan waktunya datang ke kampus untuk menguji penulis serta memberikan arahan demi perbaikan skripsi ini.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen serta TU jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru serta staf Tata Usaha SMP N 2 Palupuh Kabupaten Agam.
7. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah mensuport saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.
8. Suami Arizol, tercinta dan anak-anakku yang sudah memotivasi penulis sehingga selesai skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, doa dari suami dan anak-anakku yang tak henti-hentinya semoga menjadi amal ibadah hendaknya amin.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak dan berharap ada manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Hasil Belajar	12
3. Seni Musik (Praktek Musik)	14

4. Rekorder	16
5. Pembelajaran Kooperatif	20
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	30
B. Objek Penelitian	31
C. Siklus Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Pembelajaran	50
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
Tabel 1. Nilai hasil ulangan harian Seni Budaya.....	5
Tabel 2. Kerangka konseptual	29
Tabel 3. Bagan siklus PTK.....	33
Tabel 4. Penilaian Aktivitas Dalam PBM siklus	37
Tabel 5. Penilaian unjuk kerja / praktek siklus	38
Tabel 6. Penilaian aktivitas dan praktek	40
Tabel 7. Struktur dan tata kerja SMP Negeri 2 palupuh.....	49
Tabel 8. Jadwal pelaksanaan penelitian pembelajaran praktek rekorder di SMP N 2 Palupuh.....	50
Tabel 9. Rekapitulasi nilai praktek rekorder di kelas VIII siklus I.....	63
Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Praktek Rekorder Di Kelas Viii Siklus II.....	72
Tabel 11. Persentase penilaian sesudah dilaksanakan PTK.....	74
Tabel 12. Tabel 12. Grafik hasil belajar praktek rekorder di kelas VIII SMP N 2 Palupuh.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
Gambar 1. Jenis –jenis rekorder	17
Gambar 2. Cara menopang rekorder.....	18
Gambar 3. Posisi jari tangan memegang rekorder	18
Gambar 4. Nada dalam rekorder sopran.....	19
Gambar 5. Teknik memainkan rekorder	19
Gambar 6. Foto sekolah.....	42
Gambar 7. Guru menerangkan teknik meniupan rekorder	53
Gambar 8. Penjarian rekorder	54
Gambar 9. Teknik meniupan.....	54
Gambar 10. Tangga nada C mayor.....	54
Gambar 11. Notasi burung kakak tua.....	55
Gambar 12. Berlatih membaca notasi.....	56
Gambar 13. Guru menerangkan materi.....	57
Gambar 14. Peserta didik ujian praktek rekorder.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa karena dengan pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Hakikat pendidikan nasional menurut UU No 20 tahun 2003 :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah adalah salah satu sarana pendidikan formal, yang pengelolaannya di bimbing pemerintah secara sistematis.

Komponen yang bertanggung jawab terhadap fungsi dan tujuan pemerintah tersebut adalah guru di sekolah, yang direalisasikan dalam proses pembelajaran yang interaktif, terorganisasi dan sistematis, yang bertujuan agar peserta didik dapat menguasai, memiliki, ranah pengetahuan, sikap dan ranah keterampilan serta aplikasi motorik secara seimbang.

Sekolah menengah pertama adalah jenis pendidikan menengah umum untuk menyiapkan peserta didik siap menempuh pendidikan lebih tinggi (SMA / SMK) Sekolah mempersiapkan peserta didik dengan berbagai keterampilan, seperti penguasaan bidang studi, menganalisis dan mengambil keputusan secara rasional,

berkomunikasi tulis dan lisan dalam bahasa asing, bekerjasama serta keterampilan rasional tertentu.

Mata pelajaran yang di pelajari di Sekolah menengah pertama, salah satunya adalah Seni Budaya. Muatan seni budaya di amanatkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 th2005 tentang “standar nasional pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, Karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan”.

Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak di bahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya. Seperti yang tercantum dalam buku panduan kurikulum standar kompetensi untuk mata pelajaran seni, yang berbunyi:

“Mata pelajaran seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkan kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menciptakan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni (Depdiknas, 2003 : 2-3)

Pelaksanaan pembelajaran di SMP N 2 Palupuh dilakukan oleh guru yang berpedoman pada kurikulum KTSP yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Yang mana tujuan pembelajaran seni budaya dalam kurikulum KTSP adalah bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (d) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggungjawab.

Selain itu, guru juga melaksanakan pembelajaran berpedoman pada tujuan visi serta misi sekolah SMP N 2 Palupuh sehingga pelaksanaannya mencakup masalah kurikulum, visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan Nasional, yang telah ditetapkan pemerintah Republik Indonesia.

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan oleh guru meliputi: seni tari, seni teater, seni rupa dan seni musik. Dalam pembelajarannya, tugas guru yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif dan kreatif berdasarkan standar kompetensi dasar. Secara garis besar kompetensi dasar dari masing-masing cabang seni itu dibagi dua, yakni mengapresiasi karya seni bersifat teoritis dan mengekspresikannya dalam bentuk pratikum.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah seni musik, standar kompetensi (SK) untuk kelas VIII Smt 2 adalah mengekspresikan diri melalui karya seni musik, dan kompetensi dasar (KD.2) Menyajikan karya seni musik tradisional Nusantara secara perorangan dan kelompok dikelas atau sekolah. Tujuan pembelajaran menyajikan hasil aransmen lagu nusantara melalui ansambel musik.

Ansambel adalah bentuk permainan musik secara bersama, terdiri ansambel sejenis dan ansambel campuran. Dalam pembelajaran ini peneliti melaksanakan ansambel sejenis yaitu menggunakan alat musik rekorder.

Berdasarkan saat peneliti melakukan mid semester 2 di SMP N 2 Palupuh khususnya kelas VIII , dimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran musik masih rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya yang sudah mencapai nilai di atas kkm. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar praktek

ansanmbel (praktek rekorder) yang diperoleh peserta didik kelas VIII rata-rata 70,54 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran masih rendah, dari pengamatan penelitian hal ini disebabkan: menganggap pembelajaran seni musik membosankan, sarana dan prasarana kurang memadai, dan metode yang digunakan kurang tepat, Munculnya sikap egois peserta didik pandai yang merasa tinggi hati dan enggan berbagi kecakapan dengan temannya yang belum menguasai alat musik secara baik, Rendahnya motivasi berlatih musik sebagian peserta didik terutama; 1. Penguasaan teknik penjarian rekorder, 2. Peniupan rekorder tidak sesuai dengan teknik yang diinginkan, 3. Kurang memahami membaca notasi. ini semua disebabkan karena kurangnya perhatian, dan keaktifan peserta didik berlatih sendiri dan terbatasnya mendapat bimbingan yang memadai. Keterbatasan daya pemantauan guru kepada peserta didik dalam penguasaan musik di luar sekolah juga berdampak lambatnya mengasah skill peserta didik. Sehingga pembelajaran praktek rekorder belum mencapai hasil yang diharapkan, hasil belajar peserta didik rendah. Ini dapat dilihat dari pencapaian hasil ulangan harian peserta didik.

Tabel 1. Nilai hasil ulangan harian Seni Budaya

No	Kelas	Kkm	Hasil belajar	Tuntas	Tidak tuntas
1	VII a	75	75	17	4
2	VII b	75	76	15	6
3	VIII	75	70,54	12	25
4	IX a	75	79, 82	20	3
5	IX b	75	78, 65	22	1

Dapat di lihat dari lima kelas, kelas yang bermasalah adalah kelas delapan dengan rata – rata 70,54

Berdasarkan penjelasan di atas untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas, agar ketiga ranah dalam pembelajaran tercapai dengan baik, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya(2006) akan efektif digunakan apabila: (1) guru ingin menekankan kerjasama di samping usaha secara individual, (2) guru ingin menghendaki pemerolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif peserta didik,(5) guru menghendaki kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan. Dengan demikian peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder dengan Model Cooperative Learning di Kelas VIII SMPN 2 Palupuh.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Keaktifan peserta didik sangat kurang dalam mengikuti praktek rekorder.
2. Motivasi peserta didik sangat kurang menyebabkan hasil belajar praktek rekorder rendah.
3. Menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder Dengan Model Coverative Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Palupuh.”

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran atau tujuan maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

Penelitian di batasi pada peniupan rekorder dengan model cooperative learning di kelas VIII SMP Negeri 2 Palupuh.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hasil belajar praktek rekorder peserta didik kelas VIII SMPNegeri 2Palupuh.

F. Manfaat Peneltian

1. Sebagai masukan bagi guru-guru seni budaya untuk memilih model cooverative learning, meningkatkan aktifitas dan minat peserta didik dalam praktek rekorder.
2. Sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan aktivitas dan minat peserta didik dalam pembelajaran praktek rekorder.

3. Dapat menambah pengalaman peneliti dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Disamping itu pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan menampilkan lagu daerah setempat melalui kerja kelompok di kelas hasilnya lebih baik disamping dengan hasil belajar peserta didik yang mempelajari lagu secara sendiri.

Misalnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Yetti Meriza (2010) dengan judul meningkatkan hasil belajar praktek lagu Daerah Setempat menggunakan Metode *Cooperative Learning* di kelas VII 2 SMPN 2 Tilatang Kamang. Hasil menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal menjadi 68% dengan rata-rata 73,3.
2. Isnelwati (2010) dengan judul Meningkatkan Pembelajaran Rekorder di SMP Negeri 1 Candung Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, kemampuan peserta didik lebih baik dan dapat belajar dengan perasaan senang dan gembira dan peserta didik menjadi lebih aktif belajar.
3. Reni Rusdan (2011) Meningkatkan hasil belajar nyanyi melalui *Cooperative Learning*. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil bernyanyi siswa.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya penulis ingin membahas tentang “*Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder dengan Model Cooperative Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Palupuh.*”

B. Landasan Teori

1. Belajar Dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses pengembangan kreatif diri seseorang sehingga apa yang seseorang tidak tahu sebelumnya menjadi tahu. Misalnya seseorang belajar menari sebelumnya belum tahu gerak dasarnya, setelah dia belajar dengan orang lain yang ahli di bidang tari akhirnya ia menjadi tahu tentang tari dan menjadi seorang penari. Menurut Gagne (1985) belajar suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari pertumbuhan. Hanya dari sikap dan tingkah laku yang terbentuk terlihat bahwa seseorang belajar. belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar bercirikan : a) Adanya perubahan tingkah laku, b) Hasil pengalaman, c) Relatif menetap.

Berkenaan dengan proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik, Gagne mengungkapkan 7 jenis belajar, ketujuh jenis itu adalah :

- a. Belajar isyarat (*Signal Learning*) adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat.
- b. Belajar stimulus respon (*Stimulus Respon Learning*). Belajar stimulus respon terjadi individu karena rangsangan dari luar.
- c. Belajar rangkaian (*Charning learning*). Terjadi melalui perpaduan berbagai stimulus respon yang dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan.

- d. Belajar asosiasi verbal (*Verbal Asociation learning*) terjadi apabila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal.
- e. Belajar konsep (*Konsep learning*). Terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian diadopsikan kedalam suatu pengetahuan atau makna yang abstrak.
- f. Belajar hukum atau aturan (*Rule learning*)
Terjadi apabila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan data tersebut menjadi suatu aturan.
- g. Belajar membedakan (*Deskription learning*). Terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan hal - hal yang jumlahnya banyak.

Menurut Witherington (1952) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama, berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran secara sadar dan langsung dilakukan oleh seorang guru, sejumlah persiapan terlebih dahulu dilakukan seperti: (a) melakukan pemetaan kompetensi dasar, (b) menyusun silabus, (c) menyusun rencana pembelajaran, (d) menyiapkan bahan ajar, (e) menyiapkan sarana pembelajaran, (f) menetapkan metode dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar mengajar, dimana pihak mengajar adalah guru dan pihak yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan, sikap dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen seperti media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran.

Beberapa ahli berpendapat, Darsono (2002:24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.” Arikunto (1993:12) mengemukakan: pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subyek yang sedang belajar.” Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Dari beberapa pendapat pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang saling terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembahasan materi pelajaran secara sistematik untuk mencapai tujuan yang di inginkan pada suatu lingkungan belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Bloom dalam Winkel (2005: 273) menggolongkan tiga tipe hasil belajar yang berkaitan dan saling melengkapi. Ketiga kategori ini disebut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan tingkah laku yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan mencakupi:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analisis (mengurai, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan evaluation (menilai)

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan Receiving (sikap menerima), Responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi) Karakterisasian (karakterisasi).

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan produktif, teknik, fisik, social manajerial dan intelektual.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Hasil belajar dapat di ukur dengan indikator berupa tes. Dimana hasil tes akan dianalisis oleh guru, kemudian di beri penilaian dalam bentuk angka-angka ataupun huruf yang

didapat dari tingkat penguasaan siswa terhadap hal-hal yang dipelajari. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek afektif dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan salahsatu tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui atau memahami suatu mata pelajaran. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik dalam hal ini tentunya perubahan yang baik atau lebih baik, bearti peserta didik telah berhasil.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu faktor penentu penguasaan peserta didik terhadap apa-apa yang disampaikan kepadanya dalam proses pembelajaran, penguasaan materi dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar yang baik hendaknya dapat memuaskan, mengandung nilai - nilai moral, sosial dan dapat menambah integritas kepribadian. Artinya seorang dalam belajar akan dapat memperoleh nilai tambah, sehingga mampu memperlihatkan keberadaan ditengah masyarakat, peserta didik yang telah matang kepribadiannya dalam aspek koknitif dan psikimotor tentu akan memperlihatkan dirinya secara positif di tengah masyarakat.

3. Seni Musik (Praktek musik)

Badan Standar Nasional pendidikan (BNSP) dalam buku petunjuk teknis pengembangan dan contoh model silabus untuk mata pelajaran Seni Budaya tingkat SMP menjelaskan bahwa pembelajaran memberikan pengenalan dan tentang pemahaman berbagai bentuk, konsep atau makna dan fungsi, serta

konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan, pertunjukan dan apresiasi seni musik.

Pembelajaran seni budaya dipelajari 2 jam pelajaran dalam satu minggu tiap kelasnya, dimana 1 jam pelajaran di SMP adalah 40 menit. Pembelajaran seni musik dalam pembelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain dikutip dari (pp mendiknas no 22, 2006 : 263) dalam Triretno lestari 2014.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Mata pelajaran Seni musik di SMP mencakup beberapa kompetensi, untuk itu di pandang perlu membatasi SK dan KD. Pembelajaran seni musik semester dua ini adalah mengekspresikan lagu nusantara dalam bentuk ansambel menggunakan recorder, sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
2. Kompetensi Dasar : 2.1 Menyiapkan seni musik tradisional nusantara untuk disajikan secara perorangan dan kelompok di kelas / sekolah.

2.2 Menyajikan karya seni musik tradisional nusantar

Secara perorangan dan berkelompok di kelas / sekolah.

Indikator :

1. Berlatih aransmen lagu burung kakak tua
2. Berlatih teknik permainan recorder.
3. Menyajikan hasil aransmen musik tradisional nusantara melalui ansambel

musik lagu burung kakak tua dengan rekorder sesuai dengan teknik penjarian.

Materi ajar :

- 1) Lagu nusantara; lagu Burung kakak tua, nada dasar Do=c, birama $\frac{3}{4}$ tempo Andante, lagu ini berasal dari daerah Maluku.
- 2) Memainkan lagu nusantara (burung kakak tua) dengan menggunakan recorder.

Lagu Nusantara adalah lagu yang terdapat di seluruh daerah wilayah Indonesia. Lagu nusantara, antara lain adalah lagu daerah, lagu anak-anak, lagu melayu, lagu keroncong, lagu seriosa, dan lagu populer.

Menurut Jamalus (1988:46) dalam Reni Rusdan (2010) kegiatan bernyanyi adalah kegiatan kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik yang diiringi alat musik maupun tanpa alat musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi menggunakan teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak bernyanyi ini memberi kepuasan kepada mereka. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran bagi anak.

Mata pelajaran seni budaya selalu berkaitan dengan praktek. Berkaitan dengan praktek dalam musik berarti menampilkan musik dalam unjuk kerja dalam bentuk bermain bernyanyi dan bermain musik

a. Pengelompokan alat musik :

1. Ditekan
2. Pukul

3. Gesek

4. Petik

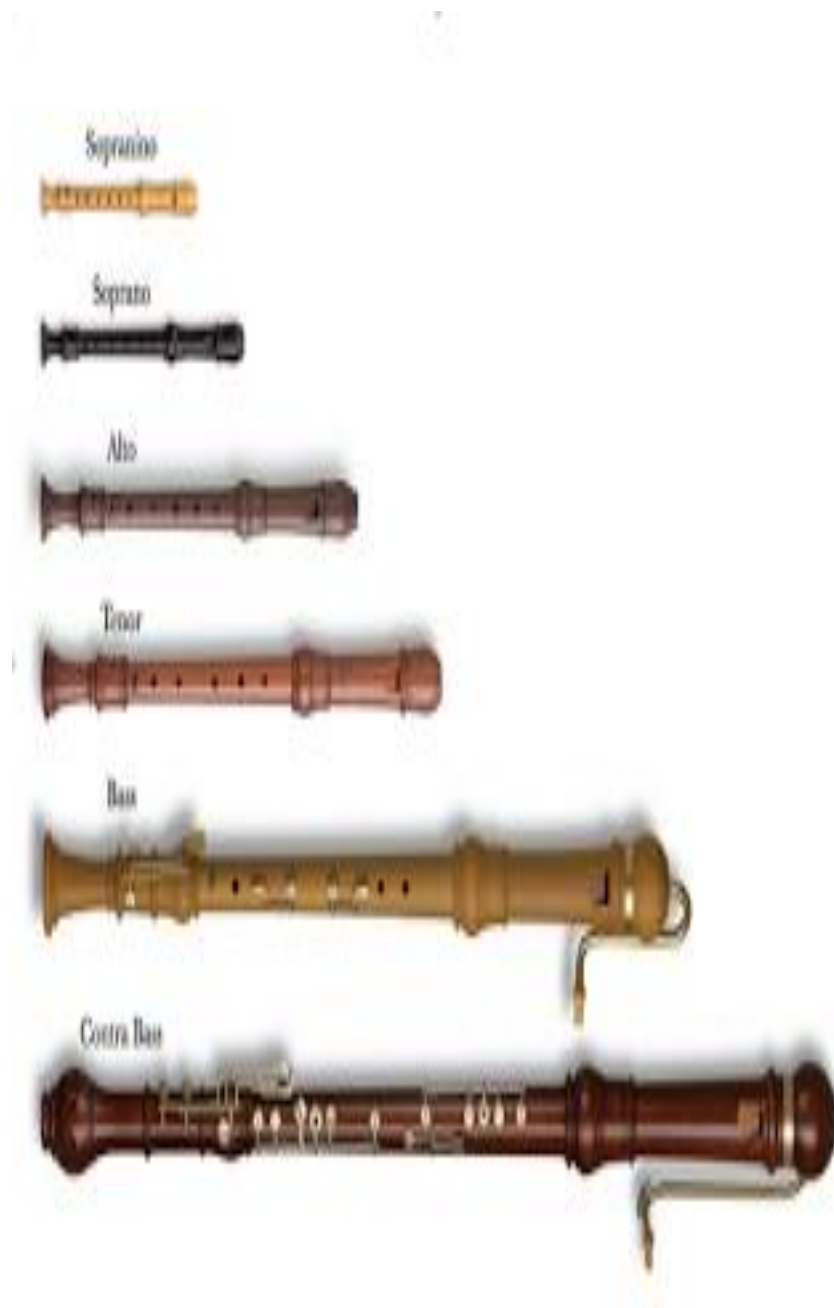
5. Tiup

c. Jenis-jenis ansambel :

1. Ansambel sejenis yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan alat musik sejenis. Contohnya ansambel tiup, artinya semua pemain memainkan alat musik tiup.
2. Ansambel campuran yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis alat musik. Alat musik yang digunakan ada beraneka macam contohnya Recorder, triangel, tambo, simbal , dan biola.

4. Rekorder

Jenis- jenis rekorder



Gambar 1. jenis-jenis rekorder

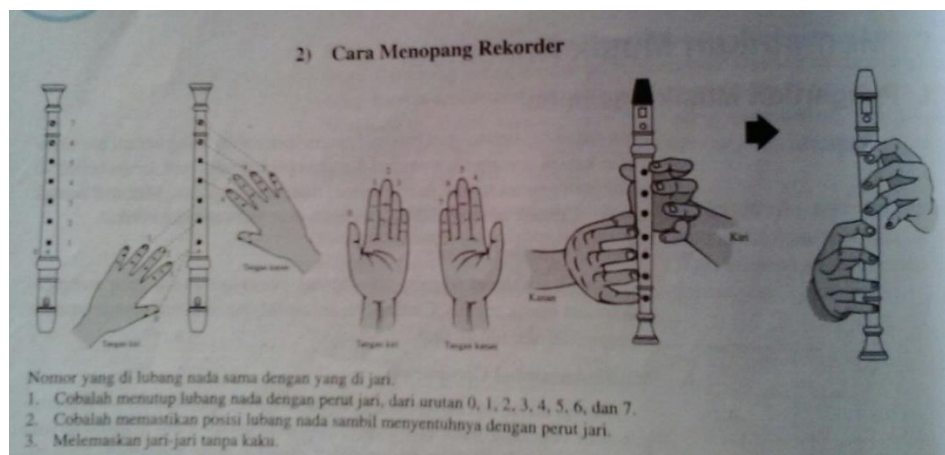
Jenis alat musik recorder yang biasa dimainkan disekolah adalah rekorder sopran dalam kunci c. Alat musik rekorder sopran dibagi dalam tiga bagian :

- a. Bagian kepala sebagai suber tiupan untuk menimbulkan bunyi
- b. Bagian tubuh atau badan

c. Bagian kaki

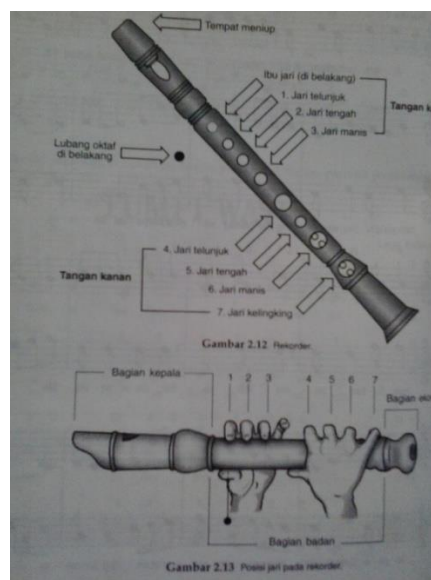
Bagian tubuh dan kaki sebagai sumber nada berguna untuk menyelaraskan nada

1. Cara menopang recorder



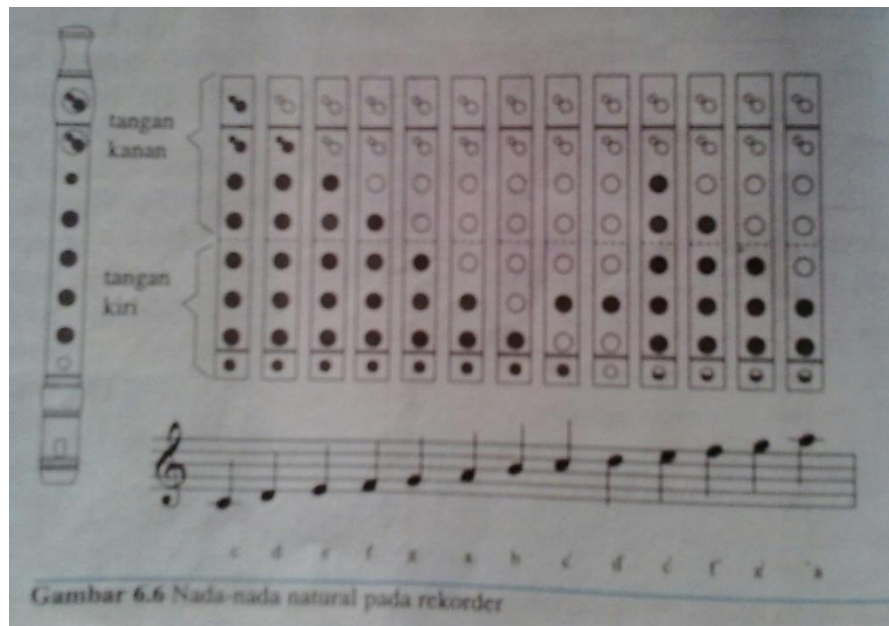
Gambar 2. Cara menopang rekorder

2. Posisi tangan



Gambar 3. Posisi jari tangan memegang rekorder

3. Nada dalam recorder sopran



Gambar 4. Nada dalam rekorder sopran

4. Teknik memainkan recorder



Gambar 5. Teknik memainkan rekorder

- a) Letakkan lubang tiupan di antara dua biir, usahan janganterlalu masuk atau keluar.

- b) Tangan kiri memegang bagian atas recorder dengan tiap jari menutup lobang yang diinginkan.
- c) Tangan kanan memegang bagian badan bawah recorder dengan tugas setiap jari lubang yang diinginkan.
- d) Posisi recorder diarahkan ke depan dengan sudut 30 – 45.
- e) Posisi badan tegak dan menghadap kedepan.
- f) Pernafasan yang digunakan dalam meniup adalah diafragma.
- g) Tiupan recorder dengan ucapan “tu”tu” bukan “hu” atau “ku”.

5. Cara membersihkan rekorder

Gunakan air hangat yang tidak terlalu panas, caranya lepaskan bagian-bagian recoeder kemudian rendamlah selama 15 menit agar kuman - kumannya mati, setelah itu ambillah recorder satu persatu kemudian keringkan dengan kain.

Untuk dapat menyanyikan lagu dan mengekspresikannya dengan permainan rekoorder, sebaiknya dalam mengekspresikan sebuah lagu nusantara yang harus diperhatikan adalah dalam menyanyikan sesuai dengan jiwa lagu yang ditampilkan, Ritme dan melodi lagu harus sesuai dengan tempo lagu serta degan penjarian rekoorder yang tepat.

5. Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran akan dapat secara optimal jika para peserta didik belajar dengan motivasi dan antusiasme yang tinggi dan benar-benar menikmati kegiatan belajar mereka. Peserta didik secara sadar belajar menggunakan waktu belajarnya secara efektif dan efesien sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancanagnya dapat secara optimal. Untuk itu guru harsus merancang program

pembelajaran agar peserta didik dapat menggunakan waktu belajarnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Selanjutnya menurut Slavin mendefinisikan Belajar kooperatif adalah suatu tipe pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini mendapat perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan., beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif dapat meningkatkan prestasi dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan, hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dari alasan

tersebut, maka pembelajaran koperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Model pembelajaran kopreatif didasarkan atas struktur tujuan dan struktur penghargaan kooperatif. Peserta didik yang belajar melalui pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerja sama dalam mengerjakan suatu tugas, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Dalam pembelajaran koperatif, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai penghargaan bersama.

Tujuh unsur dasar pembelajaran dalam pembelajaran koperatif yaitu:

1. Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama “ Artinya, setiap anggota kelompok harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan kelompok dan tujuan individu. Keberhasilan kelompok akan berdampak pada keberhasilan kelompok, dan sebaliknya kegagalan seorang anggota kelompok akan berdampak pada kegagalan kelompok.
2. Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Semua Peserta didik dalam kelompok harus merasa bahwa tanggung jawab yang sama.
4. Peserta didik dalam tiap-tiap kelompok berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama. Dalam setiap kelompok harus terjadi pembagian tugas dan tanggung jawab secara adil dan merata.

5. Tiap-tiap peserta didik dalam suatu kelompok akan dikenakan evaluasi atau di beri penghargaan. Meskipun intensitas proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil, namun evaluasi dan penghargaan dilakukan pada setiap individu siswa.
6. Pesertadidik berbagi kepemimpinan dan mereka memerlukan keterampilan untuk belajar bersama sepanjang proses pembelajaran. Kondisi ini akan memberi peluang pada individu untuk berlatih kepemimpinan.
7. Tiap-tiap peserta didik diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Hal ini akan mendorong setiap siswa untuk berupaya menguasai materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan manakala :

1. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar.
2. Jika guru menghendaki seluruh peserta didik (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan belajar
3. Jika guru ingin menanamkan, bahwa peserta didik dapat belajar dari teman-teman lainya dan belajar dari bantuan orang lain.
4. Jika guru ingin mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik sebagai bagian dari isi kurikulum.
5. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi peserta didik dan menambah tingkat partisipasi mereka.
6. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.

Prinsip pembelajaran kooperatif yaitu 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka), komunikasi antar anggota dan 4) evaluasi proses kelompok.

a. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri empat tahap yaitu

1. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai selanjutnya.

2. Belajar dalam kelompok.

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya peserta didik diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya

3. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis secara individual atau kelompok. Tes individual nantinya memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap peserta didik adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap anggota kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja setiap kelompok.

4. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Cooperative learning Meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok dalam hal ini akan mendorong peserta didik untuk belajar bekerja dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam upaya pencapaian hasil yang lebih baik, guru dapat mengiringinya dengan pertanyaan-pertanyaan terhadap kelompok tersebut. Untuk merangsang mental peserta didik dan menumbuhkan pemikiran yang cermat, teratur, agar tujuan dapat tercapai secara optimal, maka guru harus merangsang dengan pertanyaan sedemikian rupa, sehingga dengan pertanyaan tersebut peserta didik akan belajar.

Pada dasarnya pertanyaan yang tersusun dengan baik dan disampaikan dengan teknik yang tepat bisa bermanfaat untuk :

- a. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola pikir sehingga melahirkan satu konsep baik untuk individu maupun kelompok.
- d. Menuntun proses berpikir peserta didik, sebab pertanyaan yang baik akan membuat peserta didik dapat menentukan jawaban yang baik.

b. Syarat – Syarat Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin peserta didik bekerja secara kooperatif, yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka bagian dari suatu tim, dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.
- b. Peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan berhasil tidaknya kelompok itu menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok.
- c. Untuk mencapai hasil yang maksimum, peserta didik yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapi.

c. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah - langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik .
- b) Menyajikan informasi.
- c) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.
- d) Membimbing kelompok belajar dan bekerja.
- e) Evaluasi.
- f) Memberikan penghargaan.

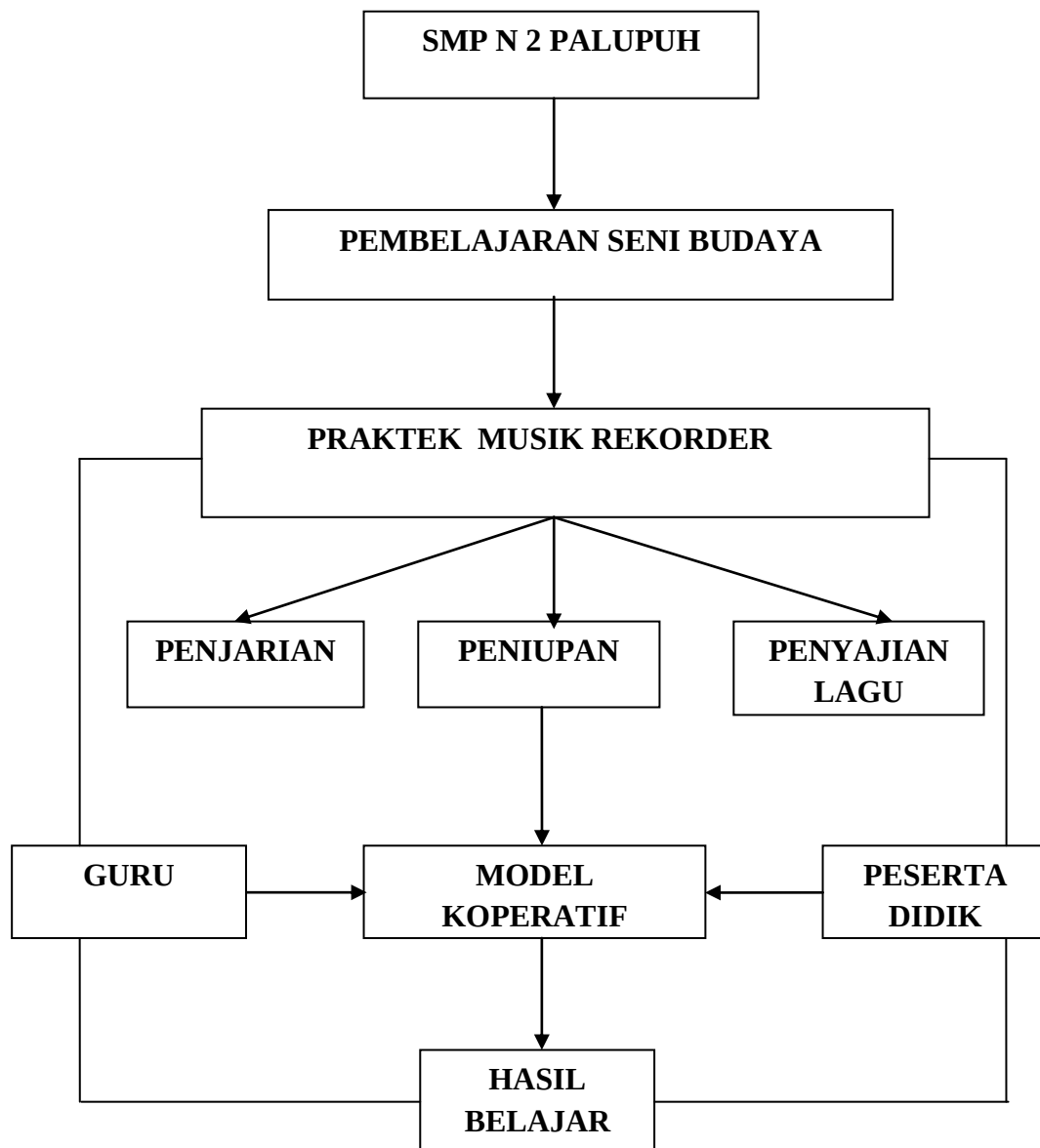
d. Langkah-langkah tipe pembelajaran koperatif

Fase ke	Indikator	Aktivitas / kegiatan guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan tugas belajar secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok secara proposional.

C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa komponen antara lain : Kurikulum, materi, metode, siswa dan strategi pembelajaran serta media. Guru sebagai pembelajar diharapkan mampu merancang pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi, memilih metode dan strategi yang melibatkan pembelajar dan yang belajar, mengorganisasi materi ajar berdasarkan tingkat kesulitan materi, dan

Memilih dan menggunakan media yang baik untuk membantu penerapan peserta didik.



Tabel 2. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan diatas, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu :

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni music (praktek rekorder) di SMPN 2 Palupuh. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 72,45 dan siklus ke II 79,86 peserta didik kelas VIII. Jadi adanya peningkan hasil belajar seni musik (praktek recorder) peserta didik dengan penerapan model *cooperative learning* dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

A. Saran

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penerapan model *cooperative learning* sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni musik sebagai berikut :

- a. Peserta didik hendaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran
- b. Penerapan model *cooperative learning* hendaknya menjadikan guru sebagai motivator bagi peserta didik

- c. Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni musik di SMPN 2 Palupuh dan merupakan salah satu bentuk pendekatan belajar yang efektif dalam pembelajaran seni musik di SMPN 2 Palupuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Purwani Setianingsih Dkk. 2000. *Kerajinan Tangan Kesenian*. Erlangga.
- Harry Sulastianto, dkk. 2008. *Seni Budaya*: Grafindo Media Pratama.
- <http://www.longlifededucation.com/2012/05/hasil-belajar-menurut-bloom.html> (di akses tanggal 24 Juni 2016)
- <http://ichaledutech.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html> (di akses tanggal 24 Juni 2016)
- http://www.kompasiana.com/am-19/apa-itu-konsep-belajar-dan-pembelajaran_550d8ec9a333116e1c2e3c68 (di akses tanggal 24 juni 2016)
- Iwayan Sadia, 2014. *Model-model pembelajaran Sains Kunstruktivistik*: Graha Ilmu.
- Motdjiono dan J.J Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*.
- Mudjito. 1990. *Guru yang efektif*. Jakarta Utara: Radar Jaya Offset
- M. Aguston. 2005. *Srategi belajar dan pembelajaran*.
- M.Soeharto. 1980. *Belajar main rekorder*. Jakarta: Gramedia
- Rusdan, Reni. 2010. “Meningkatkan hasil belajar bernyanyi melalui Strategi *cooperative learning* di kelas ix.3 Smp negeri 1 lubuk sikaping”. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Rostiyah NK. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Jakarta* : Reneka Cipta
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan propesional guru*: Rajawali Pers.

Waitlem, dan Risman. 2015. *Praktek Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Padang: Kabarita.

Wahyu purnomo dan Phasifsubagio. *Terampil Bermusik 2010*. Pusat Pembukuan Kementrian: Pendidikan Nasional.